
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INOVASI PEMBUATAN
MINYAK KELAPA MURNI (VIRGIN COCONUT OIL) DAN SABUN MANDI DI
DESA WISATA TETE BATU LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT**

Narita Amni Rosadi¹, Mariana², Lale Ajeng Khalifatun Wardani³

¹ Universitas Islam Al-Azhar

² Universitas Islam Al-Azhar

³ Universitas Islam Al-Azhar

naritaamnirosadi1987@gmail.com, mariana4hm4d15@unizar.ac.id, laleajeng26@gmail.com

Abstrak

Telah dilakukan pengabdian Masyarakat tentang inovasi pembuatan minyak kelapa murni (Virgin coconut oil) dan sabun mandi di desa wisata Tetebatu terletak di kecamatan Sikur kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu-Ibu UMKM di Desa Tete batu kecamatan sikur. Pengabdian ini dihadiri oleh ibu-ibu UMKM di desa Sikur kabupaten Lombok Timur. Dalam kegiatan ini dilakukan sosialisasi dan demonstrasi cara pembuatan minyak kelapa murni (VCO) dan membuat sabun mandi. Masyarakat aktif bertanya dan antusias untuk mencoba membuat dua produk yaitu minyak kelapa murni VCO dan sabun mandi berbahan dasar VCO ini, karena melimpahnya bahan baku kelapa yang tersedia di desa ini. Pemuatan kedua produk ini dilakukan secara tatap muka langsung di Lokasi tempat pengabdian. Kegiatan ini diikuti oleh 30 ibu-ibu UMKM dan 3 orang mahasiswa fakultas pertanian UNIZAR, Prodi Agribisnis dan Agroekoteknologi. Metode kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah penyampain materi ilmiah dan fakta empiris. Dari hasil pengabdian, peserta mencoba membuat sendiri sabun dengan bahan-bahan yang disediakan tim pengabdian Masyarakat.

Kata Kunci : Inovasi VCO, Sabun Mandi, Tete Batu

PENDAHULUAN

Tetebatu terletak di kecamatan sikur kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Desa ini memiliki luas wilayah 8.095,8 Ha dan memiliki penduduk 8.965 jiwa. Pada awalnya berdirinya desa Tetebatu terdiri dari 4 (empat) wilayah

kekelingan, yaitu: Kekelangan Lekong, Kekelangan Penyongkok, dan Kekelangan Lingkungan (BPS, 2022).

Berbicara budaya warga Tetebatu mas Desa Tetebatu yang luasnya 8.098,80 Ha merupakan Desa yang berbatasan langsung dengan kawasan Hutan Taman Nasional Gunung Rinjani. Kondisi

umumperkebunan masyarakat Desa Tetebatu yang memiliki mata pencaharian lewat hasil pertanian dan kebun, mayoritas menanam berbagai jenis palawija, pohon kayu dan buah-buahan diantaranya : Padi, Jagung, Durian, nangka, Alpokat, Manggis, Coklat, Mahoni, Pisang, Cengkih, Kopi, Kelapa dan lain sebagainya sangat mendukung bagi ih memegang adat istiadat yang biasa dipakai terutama dalam hal peningkatan perkapita masyarakat setempat. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, Pemerintah Desa Tetebatu telah mengadakan penyuluhan serta membentuk beberapa perkumpulan dalam bentuk kelompok warga yang memiliki skil berbeda. Pertanian yang tepat guna, disamping itu pula keterbatasan infrastruktur pendukung seperti jalan usaha tani dan saluran irigasi belum memadai. Sistem pengairan (irigasi) yang ada di Desa Tetebatu pada awalnya menggunakan sistem subak dan anak subak (Subak Lingsar, Penyonggok dan Kembang Sri) selanjutnya terbentuk GP3A (Gabungan Petani Pemakai Air) kemudian membentuk P3A yang memiliki (Anna, 2020).

Desa Tetebatu adalah salah satu desa dimana orang dapat menikmati keindahan pemandangan seperti sawah, perbukitan dan hutan di lereng kaki gunung rinjani bagian selatan. Topografi desa Tete Batu ini menunjukkan terbentuknya canyon yang memanjang seperti kontur tanah yang menyajikan hijaudan suburnya panorama sawah yang bertingkat-tingkat (rice terrace) (Betna,2022)

Masyarakat Tete Batu sudah mulai sadar akan pariwisata, sehingga beberapa program yang mendukung pengembangan pariwisata telah diadakan seperti mengundang para tamu untuk langsung merasakan pengalaman yang nyata dengan aktivitas lokal. Misalnya, mereka secara langsung datang ke sawah (Betna,2022).

Desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana

yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari tata ruang arsitektur bangunan, maupun pola kehidupan sosial-budaya, tradisi, adat istiadat masyarakat setempat. Di dalam desa wisata juga harus menyediakan komponen-komponan kebutuhan pokok wisatawan seperti penginapan, makanan dan minuman, cindramata, dan atraksi-atraksi yang dapat dikunjungi (Betna,2022) .

Uraian Analisis Situasi

Banyaknya potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang ada di Tetebatu yang dapat dijadikan objek pariwisata bagi tamu mancanegara. Kekayaan alam yang dimiliki Tete batu Tetebatu memiliki 4 air terjun yang dapat dikunjungi, air terjun sarang wallet, air terjun duren, air terjun ulem-ulem (Siska,et.al, 2023). dan air terjun jeruk manis sebagai sumber mata air yang bersih, sawah yang hijau dan Masyarakat yang ramah serta berbagai keaneka ragaman adat dan budaya Masyarakat membuat tamu mancanegara betah di desa tetebatu. Wisatawan yang berkunjung ke desa ini memiliki kesan yang baik (Ahmad et.al,2022).

Wisatawan disajikan berbagai endukasi budaya Masyarakat seperti menanam padi disawah, membuat minyak kelapa dan memasak makanan khas desa tetebatu. Sehingga wisatawan membaur dengan masyarakat desa. Terdapat 50 homestay wisatawan (Ahmad,et al, 2022).

Memanfaatkan buah kelapa menjadi VCO bisa mendatangkan tamu untuk belajar membuat minyak kelapa secara tradisional. Menurut pengabdian yang telah dilakukan oleh Ayu et al tahun 2021, dengan pendampingan pembuatan VCO masyarakat tau manfaat dan dampak kesehatan menggunakan minyak VCO. Untuk menghilangkan bau pada VCO dapat ditambahkan garam pada proses pembuatan (Muhammad, 2016).

Makalah berisi bagian bagian (minimal) sebagai berikut: 1) Pendahuluan; 2) Metode; 3)

Hasil dan Pembahasan dan 4) Kesimpulan dan Saran

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian inovasi di desa Tetebatu ini dilakukan secara berturut-turut dalam 2 bentuk kegiatan utama yaitu: Penyuluhan tentang VCO dan sabun mandu, dilanjutkan di hari kedua prakti pembuatan VCO dan sabun mandi berbahan dasar minyak VCO. Kemudian dilakukan evaluasi. Warga desa yang terlibat adalah 30 ibu-ibu UMKM desa. Mahasiswa yang ikut kegiatan ini adalah 3 orang mahasiswa dari fakultas pertanian prodi Agribisnis dan Agroekoteknologi Unizar.



1. Pemilihan kelapa tua



2. Pengupasan kelapa



3. Pamarutan kelapa



4. Pemasaran sari kelapa dan penyaringan



5. Endapan VCO 24 jam



6. Minyak VCO pemisahan Endapan sari kelapa 24 jam

Metode kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi berbagai manfaat pengolahan buah kelapa menjadi minyak dan sabun mandi
2. Pelatihan

pengolahan buah kelapa menjadi oil VCO

3. Pelatihan pengolahan oil VCO menjadi sabun, pelatihan ini dilakukan dengan Teknik praktikum pembuatan sabun, sebagai produk tambahan dari Oil VCO

4. Sosialisasi Teknik kemasan dan pengurusan ijin

C. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Untuk memantau Tingkat keberhasilan kegiatan ini dilakukan evaluasi atau penilaian yang terbagi dalam tiga tahapan:

1. Tahap I, evaluasi tahap pertama ini dilakukan setelah TIM pengabdian menjelaskan dan mendemonstrasikan pembuatan minyak kelapa murni VCO dan sabun Mandi

2. Tahap II, evaluasi dilakukan setelah ibu-ibu UMKM melakukan pembuatan minyak kelapa murni (VCO) dan sabun mandi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di bale desa tetebatu dengan pokok kegiatan sebagai berikut:

- a. Perizinan dan observasi lapangan dengan aparat desa dan instansi terkait
- b. Persiapan pembuatan makalah
- c. Penyuluhan dan demonstrasi
- d. Pendamping pembuatan minyak kelapa murni (VCO) dan Sabun mandi
- e. Sosialisasi pengemasan dan perijinan selama proses penyuluhan, demonstrasi dan penjelasan tentang pentingnya inovasi pembuatan VCO dan sabun mandi untuk mendorong pariwisata di desa tetebatu berjalan dengan lancar. Di bawah ini adalah gambar produk minyak kelapa murni VCO dan sabun mandi (gambar 1 dan 2).

Gambar 1. Proses pembuatan minyak kelapa murni VCO

Proses pembuatan minyak kelapa murni dimulai dari pemilihan kelapa tua yang dikupas sebanyak 12 butir. selanjutnya di parut dengan mesin parut dan campur dengan air bersih sebanyak 6 liter dan diaduk hingga rata, masukan kelapa parut didalam saringan tahu, kemudian peras santan hingga keluar sari kelapanya (saring sebanyak 2 kali). Santan yang dihasilkan didiamkan selama 1 jam 30 menit di dalam toples plastik besar. Kemudian dipisahkan antara santan kental dan air menggunakan selang kecil. Santan kental yang dihasilkan diaduk selama 20 menit dan didiamkan selama 24 jam. Setelah 24 jam akan kelihatan tiga lapisan yaitu VCO, Santan kane dan air. Pisahkan VCO, Santan kane dan VCO. Kemudian VCO siap dikemas menggunakan botol dan beri stiker.



1. Pencampuran Air dan soda api (NAOH), minyak kelapa murni VCO dan minyak sawit
2. Proses pencetakan sabun



3. Proses pembuatan sabun
4. Sabun siap di packing

Gambar 2. Proses pembuatan sabun mandi VCO

Proses pembuatan sabun dimulai dengan menimbang soda api (NAOH) sebanyak 120 g, menimbang air sebanyak 250 g, menimbang minyak sawit 450 g dan menimbang VCO 450 g. Campuran air dan soda Api (NAOH) (aduk hingga menyatu dan diamkan hingga suhu dingin), campur VCO dengan minyak kelapa sawit, Campur minyak VCO dan dan minyak sawit, serta larutan (NAOH), aduk dengan handblander sampai mengental, beri aroma minyak kasturi, tuangkan ke cetakan sabun, tunggu hingga 24 jam kemudian kemas dan beri stiker. Diamkan selama 1 bulan kemudian siap pakai (Narita, 2024).

Setelah proses penyabunan terjadi terlihat larutan mengental, hal ini menunjukkan sabun sudah terjadi (Nur, 2013). Selanjutnya ditambah air terus menerus sesuai dengan kekentalan yang kita inginkan dan kemudian dimasukkan dalam wadah yang sudah dipersiapkan yaitu cetakan sabun mandi yang akan di label.

Saat memberikan penyuluhan dan demonstrasi Masyarakat yaitu ibu-ibu UMKM dusun 2 sangat antusias yang banyak pertanyaan yang mereka ajukan. Hal ini menunjukkan Masyarakat sangat antusias terhadap pemanfaat minyak kelapa murni/VCO dan sabun mandi yang banyak manfaat (Riliana, 2014). Gambar 5. memperlihatkan aktifitas pembuatan VCO dan sabun mandi. Kegiatan ini telah dievaluasi setelah satu hari Masyarakat dikumpulkan lagi untuk menuntaskan masalah

secara praktek langsung di desa Tetebatu kecamatan batu keliang. Pada umumnya Masyarakat menjadikan PKM ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan ide untuk mengembangkan desa wisata dan jiwa wirausaha (Ubena,2022).

Tabel 1. Hasil dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Jenis Lauran	Indikator Capaian
1.	Tulisan pada media/masa/koran/majalah	Media massa on line (Lombok Post)
	Produk teknologi tepat guna yang langsung dimanfaatkan oleh Masyarakat	Produk VCO dan sabun mandi
	Kemasan dan merek	Sudah selesai

Kegiatan pengabdian terhadap ibu-ibu UMKM desa Tetebatu kecamatan Sikur kabupaten Lombok timur NTB, sudah cukup berhasil karena ilmu yang di berikan mudah diserap dan mereka berhasil membuat produk dari potensi SDA. Mengelola desa wisata harus memenuhi berbagai kereteria salah satunya memberdayakan ibu-ibu UMKM untuk membuat produk.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan adanya kegiatan pelatihan inovasi pembuatan minyak murni VCO dan sabun mandi dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya untuk mengolah Sumber Daya Alam yang ada di desa tetebatu kecamatan sikur Lombok Timur NTB, sehingga menjadikan desa wisata yang produktif.

UCAPAN TERIMAKASIH (Bila ada)

Ucapan terimakasih di ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Al-Azhar yang telah membiayai kegiatan ini dengan dana hibah internal dengan surat perjanjian penugasan tenaga pelaksanaan pengabdian Masyarakat sekema pengabdian kepada Masyarakat.

REFERENSI

Anna Apriana Hidayanti, Lalu Masyhudi.2020.PENGARUH ELECTRONIC WORD OF MOUTH, DAYA TARIK DAN LOKASI TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN DI DESA TETE BATU KABUPATEN LOMBOK TIMUR. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.160>

Ahmad Jupri , Dani Syirojulmunir , Alan Firmansyah, Eka S Prasedya, Tapaul Rozi, 2022.Rancang Bangun Papan Informasi Destinasi Wisata sebagai Penunjuk Lokasi Wisatawan di Desa Tetebatu Selatan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i2.1>

Ahmad Jupri , Baiq Ummu Khofifah , Jamilatul Laili ,Ersa Maulidiatus Soleha ,Eka Sunarwidi P , Tapaul Rozi , Pahmi Husain,2022. Perancangan Branding Desa Melalui Media Visual di Desa Tetebatu Selatan, Kecamatan Sikur, Lombok Timur. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i3.2184>

Betna, Gina Lestari, Dewi. 2022. QUALITY STANDARD TEST OF PHYSICAL PROPERTIES SOLID SOAP FROM Cymbopogon nardus L. OF VCO (Virgin Coconut Oil)..<https://doi.org/10.30649/obj.v5i1.64>

Muhammad Asy'ari, Bambang Cahyono,2006.Pra-Standarisasi: **Produksi dan**

Analisis Minyak Virgin Coconut Oil (VCO).
<https://doi.org/10.14710/jksa.9.3.74-80>

Narita Amni Rosadi , Lara Amnesty , M. Jaya Hardi , Nisa Delasintia , Pahmi Wahyudin.2024. Sosialisasi dan pelatihan Pembuatan Sabun Mandi menggunakan Hasil Bumi Desa Aik Bukaq.
<https://doi.org/10.35870/jpmn.v4i2.3085>

Nur Hapsari, Tjatoer Welasih,2013.Pembuatan Virgin Cocunut OIL (VCO) Dengan Metode Sentrifugasi.
<https://doi.org/10.33005/jtp.v4i2.441>

Riliani P,Maradesa, Feti Fatimah,Meiske S.Sangi, 2014.Kualitas Virgin Coconut Oil (VCO) Sebagai Minyak Goreng yang Dibuat dengan Metode Pengadukan dengan Adanya Penambahan Kemangi (Ocimum sanctum L.).
<https://doi.org/10.35799/jm.3.1.2014.3906>

Siska Ita Selvia, Idiatul Fitri Danasari, 2023.Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Photomapping Daya Tarik Wisata Dan Analisis SWOT DI Desa Tetebatu.
<https://doi.org/10.29303/agroteksos.v33i1.792>

Ubena Lubena, Donna Imelda, Flora Elvistia Firdaus, Fadillah Yustika Putri, Rio Aliyatama Oktori.2022. Pembuatan Sabun Transparan Berbasis Minyak Kelapa VCO Dengan Ekstrak Buah Naga Sebagai Antioksidan.
<https://doi.org/10.24853/konversi.11.1.10>